

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Provinsi Lampung merupakan salah satu propinsi yang mempunyai wilayah pesisir yang cukup potensial, namun kondisinya secara umum telah mengalami kerusakan. Penurunan kualitas mangrove sudah pada tingkat yang mengkhawatirkan dari luas potensial 93.938,84 hektar, kini hanya tersisa 3.108 hektar, berarti telah terjadi penurunan sekitar 96 % (Dinas Kehutanan Provinsi Lampung, 2003).

Mangrove merupakan salah satu tipe vegetasi utama yang ada di zona pesisir Malesia (Indonesia, Malaysia, Brunei Darussalam, Philipina, Singapura dan Papua New Guenia). Mangrove merupakan formasi tumbuhan pantai yang khas di sepanjang pantai tropis dan sub tropis yang terlindung (Departemen Kehutanan, 1997).

Hutan mangrove merupakan salah satu habitat penting bagi burung. Mangrove membentuk salah satu dari beberapa ekosistem muara yang sangat penting bagi kehidupan burung air, terutama burung migran. Selain menyediakan perlindungan dan pakan bagi burung yang bermigrasi, mangrove juga memainkan peranan penting sebagai tempat berkembang biak bagi burung yang menetap (Departemen Kehutanan, 1997).

Indonesia memiliki kekayaan jenis burung yang tinggi, menduduki peringkat keempat negara-negara yang kaya akan jenis burung setelah Columbia, Zaire dan Brazil (Utari, 2010). Spesies burung di Indonesia ditemukan 1539 spesies, (17% dari jumlah seluruh spesies burung di dunia), 381 spesies diantaranya merupakan spesies endemik Indonesia (Sujatnika, Jepson, Soeharto, Crosby, dan Mardiasuti, 1995).

Burung mempunyai manfaat yang tidak kecil artinya bagi masyarakat antara lain membantu mengendalikan serangga hama, membantu proses penyerbukan bunga, mempunyai nilai ekonomi. Burung dapat digunakan untuk berbagai atraksi rekreasi, sebagai sumber plasma nutfah, dan sebagai objek penelitian dan pendidikan (Hernowo dan Prasetyo, 1989).

Tingginya penambahan penduduk dan pesatnya kegiatan pembangunan wilayah pesisir untuk berbagai peruntukan (permukiman, perikanan, pelabuhan, dan lain-lain) menyebabkan tekanan ekologis terhadap ekosistem hutan mangrove semakin meningkat. Perubahan kondisi vegetasi yang berbeda dengan hutan alam mengakibatkan perubahan komunitas dan penurunan spesies burung di dalamnya (Utari, 2000).

Mengingat pentingnya peranan ekologis burung di dalam suatu ekosistem khususnya ekosistem hutan mangrove, maka upaya perlindungan perlu dilakukan. Hutan mangrove Desa Margasari merupakan salah satu bentuk habitat hutan mangrove yang merupakan habitat penting bagi burung. Hutan mangrove di Desa

Margasari memiliki luas 700 ha. Tumbuhan yang dapat dijumpai adalah dari jenis *Rhizophora spp.*, *Soneratia spp.*, *Avicenia spp* dan *Bruguiera spp.*

Tingkat keanekaragaman burung di hutan mangrove Desa Margasari belum diketahui secara pasti. Untuk itu perlu dilakukan penelitian mengenai keanekaragaman jenis burung di hutan Desa Margasari yang diperlukan dalam upaya konservasi.

## **B. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keanekaragaman jenis burung di hutan mangrove Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur.

## **C. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Sebagai sumber informasi tentang keanekaragaman spesies burung yang terdapat di hutan mangrove Desa Margasari, Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur.
2. Sebagai dasar ilmiah bagi konservasi burung yang ada di hutan mangrove Desa Margasari, Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur.

## **D. Rumusan Masalah**

Hutan mangrove merupakan salah satu bentuk hutan alami di lahan basah yang memberikan tempat bagi beberapa jenis burung untuk berkembang biak, mencari

makan sekaligus tempat beristirahat dan singgah bagi burung yang bermigrasi. Kehadiran burung merupakan suatu indikator penting kondisi suatu ekosistem. Munculnya berbagai tekanan yang berasal dari aktivitas manusia yang mengubah fungsi lahan untuk berbagai peruntukan menyebabkan semakin menyempitnya habitat dari berbagai jenis burung. Kondisi tersebut menyebabkan perlu dilakukan penelitian tentang tingkat keanekaragaman jenis burung di daerah Desa Margasari.

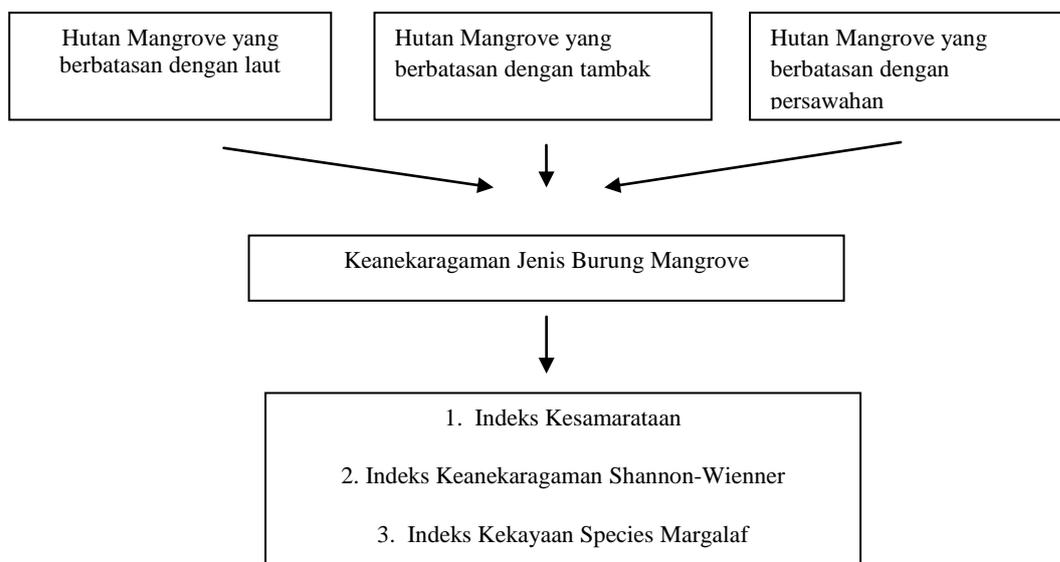
Pengambilan data keanekaragaman spesies burung di hutan mangrove Desa Margasari dilakukan pada tiga tipe habitat, yaitu hutan mangrove (*Rhizophora spp.*, *Sonneratia spp.*, *Avicenia spp* dan *Bruguiera spp.*), hutan mangrove yang berdampingan tambak, dan areal persawahan yang berdampingan dengan hutan mangrove. Data tersebut diharapkan dapat digunakan untuk memperkirakan keanekaragaman yang terdapat di habitat-habitat tersebut sehingga secara langsung dapat memperkirakan perbedaan kondisi antar habitat tersebut.

Hasil penelitian ini juga digunakan untuk memperkirakan tingginya kekayaan dan keanekaragaman spesies burung yang ada di ketiga lokasi tersebut. Hasil penelitian tersebut juga diharapkan dapat menjadi salah satu upaya konservasi burung di lokasi tersebut.

#### **E. Skema Kerangka Pemikiran**

Hutan mangrove Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur merupakan salah satu bentuk hutan alami di lahan basah yang memberikan tempat bagi beberapa jenis burung untuk berkembang biak, mencari

makan sekaligus tempat beristirahat dan singgah bagi burung yang bermigrasi. Pengambilan data keanekaragaman spesies burung di hutan mangrove Desa Margasari dilakukan pada tiga tipe habitat, yaitu hutan mangrove (*Rhizophora spp.*, *Sonneratia spp.*, *Avicenia spp* dan *Bruguiera spp.*), hutan mangrove yang berdampingan tambak, dan areal persawahan yang berdampingan dengan hutan mangrove. Pengambilan data menggunakan tiga metode perhitungan yaitu Indeks Kesamarataan, Indeks Keanekaragaman Shannon Wiener dan Indeks Kekayaan Species Margalef.



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran.